

---

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KONSEP DIRI REMAJA YANG MENGALAMI ACNE VULGARIS DI SMA NEGERI 8 KOTA BOGOR

*Kartika Dwi Permatasari*<sup>1</sup>, *Diah Ratnawati*<sup>2</sup>

*Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, [ratnawatidiah@yahoo.co.id](mailto:ratnawatidiah@yahoo.co.id)*

---

## INFORMASI ARTIKEL:

---

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Juli 2019

---

*Kata kunci:*

*Acne vulgaris*

Konsep diri

Pengetahuan

Remaja

Sikap

## ABSTRAK

---

*Acne vulgaris* merupakan inflamasi kronik yang disebabkan sumbatan pada pori-pori kulit. Umumnya terjadi pada remaja dan dapat memicu rasa kegelisahan, ketidakpuasan fisik, serta penurunan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan konsep diri remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor. Penelitian menggunakan uji *Chi Square* dengan pendekatan deskriptif analitik *Cross Sectional*. Sampel berjumlah 95 remaja dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Hasil analisis pada pengetahuan dengan konsep diri di dapatkan  $p$  value = 0,003 dengan OR = 4,109, artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan konsep diri dan pengetahuan kurang baik memiliki peluang 4,109 kali untuk mengalami konsep diri negatif, sedangkan pada sikap dengan konsep diri didapatkan  $p$  value = 0,047 dengan OR = 2,503, artinya ada hubungan bermakna antara sikap dengan konsep diri dan sikap kurang baik memiliki peluang 2,503 kali untuk mengalami konsep diri negatif. Peneliti menyarankan kepada remaja agar lebih peduli terhadap pentingnya mengetahui seputar *acne vulgaris* dengan maksud mengurangi resiko terjadinya *acne vulgaris* serta dapat meningkatkan sikap dan konsep diri remaja.

---

## PENDAHULUAN\*

Remaja adalah tahapan tumbuh kembang yang terjadi pada manusia diantara anak-anak dan dewasa. Masa remaja adalah berlakunya periode masa pematangan organ reproduksi (pubertas)<sup>1</sup>. Masa remaja merupakan masa dengan segala perubahan. Salah satu perubahan yang mempengaruhi psikis berupa perubahan kondisi fisik<sup>2</sup>. Perubahan kondisi fisik yang dimaksud adalah *acne vulgaris*.

*Acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh inflamasi kronik pada kelenjar keringat dikarenakan produksi minyak berlebih yang menyumbat pori-pori<sup>3</sup>. *Acne vulgaris* paling banyak terjadi pada area wajah tetapi didapat pula pada area dada, punggung, leher, bahu, dan lengan<sup>1</sup>. *Acne vulgaris* disebabkan oleh faktor hormonal, makanan tinggi lemak (kacang-kacangan, susu, gorengan), makanan tinggi gula dan kalori, makanan cepat saji, kekeliruan dalam penggunaan kosmetik dan obat, konsumsi alkohol, stress, kurang memperhatikan kebersihan, kondisi kulit yang rentan terhadap perubahan iklim/cuaca/lingkungan, terjadinya infeksi bakteri *Propionibacterium acnes*, genetik, serta kurangnya pengetahuan mengenai penyebab timbulnya *acne vulgaris*<sup>4</sup>.

Prevalensi *acne vulgaris* mempengaruhi 9,4% dari populasi global, menjadikannya penyakit paling umum ke-8 di dunia. Studi epidemiologi menunjukkan bahwa *acne vulgaris* terjadi pada remaja pubertas dan laki-laki dengan jumlah terbanyak<sup>5</sup>. Kelompok studi Dermatologi Kosmetik Indonesia PERDOSKI (2013) menyatakan *acne vulgaris* menempati

urutan ke-3 penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin di RS maupun Klinik Kulit. Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FKUI/RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo-Jakarta di Indonesia menyatakan bahwa angka kejadian *Acne vulgaris* terdapat 95-100% laki-laki dan 83-85% perempuan dengan usia 16-17 tahun, sedangkan pada usia dewasa didapatkan penderita *acne vulgaris* pada perempuan sebesar 12% dan pada laki-laki yaitu 3%<sup>1</sup>.

*Acne vulgaris* dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan gangguan konsep diri bagi orang yang mengalami. Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri sehingga memiliki pengaruh yang kuat terhadap psikologis. Pandangan terhadap diri sendiri secara realistis, sikap menerima dan dapat menyukai apa yang ada pada dirinya mempengaruhi kecemasan dan harga diri<sup>6</sup>. Penelitian terdahulu menyatakan 56,3% penderita *acne vulgaris* memiliki dampak psikologis ringan-sedang dan 14,5% berdampak besar<sup>7</sup>.

Penurunan konsep diri dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap penderitanya dalam merawat *acne vulgaris*. Pengetahuan adalah pemahaman terkait seseorang atau sesuatu, berupa fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan yang didapatkan dari pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikan, menemukan atau belajar<sup>8</sup>. Jadi, pengetahuan adalah pemahaman remaja terkait *acne vulgaris* yang diperoleh dari pengalaman atau pendidikan. Sikap merupakan tanda kesiapan menanggapi suatu stimulus dengan menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab<sup>9</sup>. Selain itu, dikatakan

pula bahwa *acne vulgaris* ada hubungan dengan kepercayaan diri ataupun konsep diri remaja<sup>10</sup>. Faktor yang mempengaruhi tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terkait penyebab, penanganan dan pencegahan *acne vulgaris*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap murid di SMA Negeri 8 Kota Bogor didapatkan bahwa sebagian remaja yang mengalami *acne vulgaris* rata-rata perempuan dengan kondisi kulit yang berminyak. Penyebab yang paling mendasari adalah stress dan pola makan. Selain itu, masih terdapat remaja dengan pengetahuan kurang baik, sikap kurang baik, dan konsep diri negatif. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan konsep diri remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional*. Waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019 dengan objek penelitian remaja kelas X-XII di SMA Negeri 8 Kota Bogor dengan jumlah sampel 95 responden yang dipilih dengan cara *Purposive Sampling* berdasarkan criteria penelitian. Variabel bebas dalam penelitian adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat yaitu konsep diri. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berdasarkan penelitian Intan Nur Rahmawati dengan 24 pernyataan yang terbagi menjadi pengetahuan dan sikap kemudian dimodifikasi sesuai dengan keperluan

penelitian menjadi 30 pernyataan, sedangkan kuesioner konsep diri diadopsi dari penelitian Rahma Yeti dengan 25 pernyataan yang dimodifikasi menjadi 20 pernyataan.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0 kepada 35 remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 6 Kota Bogor, didapatkan kuesioner pengetahuan memiliki 13 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid dengan nilai Alpha Cronbach 0,743 (reliabel), sedangkan pada kuesioner sikap diperoleh 13 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid dengan Alpha Cronbach 0,800 (reliabel), dan kuesioner konsep diri memiliki 16 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid dengan Alpha Cronbach 0,829 (sangat reliabel). Analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan konsep diri remaja yang mengalami *acne vulgaris* menggunakan analisis *Chi Square* dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Usia Remaja yang mengalami *Acne Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor (n=95)**

Variabel Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Pertengahan (15-17 tahun)	73	76,8
Remaja Akhir (18-20 tahun)	22	23,2
Total	95	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *acne vulgaris* pada usia remaja pertengahan didapatkan hasil sebanyak 73 remaja

(76,8%) yang didominasi pada rentang usia 15-17 tahun, sedangkan pada usia remaja akhir diperoleh sebanyak 22 remaja (23,2%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin**  
**Remaja yang mengalami *Acne***  
***Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor**  
**(n=95)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	41,1
Perempuan	56	58,9
Total	95	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas remaja yang mengalami *acne vulgaris* adalah remaja perempuan dengan jumlah 56 remaja (58,9%), sedangkan pada remajalaki-laki didapatkan sebanyak 39 remaja (41,1%).

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Kondisi Kulit**  
**Remaja yang mengalami *Acne***  
***Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor**  
**(n=95)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kondisi Kulit		
Berminyak	53	55,8
Normal	35	36,8
Kering	7	7,4
Total	95	100

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa pada remaja yang mengalami *acne vulgaris* didominasi dengan kondisi kulit yang berminyak, yaitu sebanyak 53 remaja (55,8%) sedangkan pada remaja dengan kulit normal diperoleh hasil sebanyak 35 remaja (36,8%), dan pada remaja dengan kondisi kulit kering hanya didapatkan 7 remaja (7,4%).

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Makanan**  
**Remaja yang mengalami *Acne***  
***Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor**  
**(n=95)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Makanan		
Gorengan	63	66,3
Buah	19	20,0
Sayuran	13	13,7
Total	95	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *acne vulgaris* paling banyak pada remaja yang suka mengonsumsi gorengan, yaitu sebanyak 63 remaja (66,3%), sedangkan untuk remaja yang suka mengonsumsi buah diperoleh sebanyak 19 remaja (20,0%) dan remaja yang suka mengonsumsi sayuran berada pada jumlah yang tidak jauh berbeda yaitu sebanyak 13 remaja (13,7%).

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Riwayat *Acne***  
***Vulgaris* dari Orangtua Remaja yang**  
**mengalami *Acne Vulgaris* di SMA**  
**Negeri 8 Kota Bogor (n=95)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Riwayat dari Orangtua		
Ada riwayat	54	56,8
Tidak ada riwayat	41	43,2
Total	95	100

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa remaja yang mengalami *acne vulgaris* dipengaruhi juga oleh genetik yang mana dari tabel tersebut diperoleh sebanyak 54 remaja (56,8%), dan remaja yang mengalami *acne vulgaris* namun tidak dipengaruhi oleh genetic diperoleh sebanyak 41 remaja (43,2%).

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan**  
**Remaja yang mengalami *Acne***  
***Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor**  
**(n=95)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang baik	37	38,9
Baik	58	61,1
Total	95	100

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa mayoritas remaja yang mengalami *acne vulgaris* memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 58 remaja (61,1%), sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik didapatkan sebanyak 37 remaja (38,9%).

**Tabel 7.**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Remaja**  
**yang mengalami *Acne Vulgaris* di**  
**SMA Negeri 8 Kota Bogor Tahun**  
**(n=95)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap		
Kurang baik	45	47,4
Baik	50	52,6
Total	95	100

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa mayoritas remaja yang mengalami *acne vulgaris* memiliki sikap yang baik 50 remaja (52,6%), sedangkan remaja yang memiliki sikap kurang baik didapatkan sebanyak 45 remaja (47,4%).

**Tabel 8.**  
**Distribusi Frekuensi Konsep Diri**  
**Remaja yang mengalami *Acne***  
***Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor**  
**(n=95)**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Konsep Diri		
Negatif	50	52,6
Positif	45	47,4
Total	95	100

Tabel 8 menunjukkan hasil bahwa mayoritas remaja yang mengalami *acne vulgaris* memiliki konsep diri negative dengan jumlah 50 remaja (52,6%), sedangkan remaja yang memiliki konsep diri positif didapatkan sebanyak 45 remaja (47,4%).

**Tabel 9.**  
**Hubungan Pengetahuan dengan**  
**Konsep Diri Remaja yang mengalami**  
***Acne Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota**  
**Bogor (n=95)**

Pengetahuan	Konsep Diri		Total	OR (95% CI)	P value	
	Negatif	Positif				
	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	27	73,0%	10	27,0%	37	100%
Baik	23	39,7%	35	60,3%	58	100%
						4,109 (1,577 10,688)
Jumlah	50	52,6%	45	47,4%	95	100%

Tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan kurangbaik dengan konsep diri negatif diperoleh hasil sebanyak 27 remaja (73,0%) dan positif sebanyak 10 remaja (27,0%), sedangkan pengetahuan baik dengan konsep diri negative diperoleh hasil sebanyak 23 remaja (39,7%) dan positif sebanyak 35 remaja (60,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p=0,003 maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan konsep diri remaja yang mengalami *acne vulgaris*. Hasil uji analisis diperoleh pula nilai OR=4,109, artinya remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 4,109 kali untuk mengalami konsep diri negatif.

**Tabel 10.**  
**Hubungan Sikap dengan Konsep Diri**  
**Remaja yang mengalami *Acne***  
***Vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor**  
**(n=95)**

Sikap	Konsep Diri				Total		OR (95% CI)	P value
	Negatif		Positif		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang baik	29	64,4%	16	35,6%	45	100%	2,503	0,047
Baik	21	42,0%	29	58,0%	50	100%	(1,092- 5,737)	
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>52,6%</b>	<b>45</b>	<b>47,4%</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>		

Tabel 10 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap kurang baik dengan konsep diri negative diperoleh hasil sebanyak 29 remaja (64,4%) dan positif sebanyak 16 remaja (35,6%), sedangkan sikap baik dengan konsep diri negative diperoleh hasil sebanyak 21 remaja (42,0%) dan positif sebanyak 29 remaja (58,0%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0,047$  maka dapat disimpulkan ada hubungan sikap dengan konsep diri remaja yang mengalami *acne vulgaris*. Hasil uji analisis diperoleh pula nilai  $OR=0,047$ , artinya remaja yang memiliki sikap kurang baik mempunyai peluang 2,503 kali untuk mengalami konsep diri negatif.

### Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai rata-rata pengetahuan remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor, peneliti melakukan pengkategorian menjadi pengetahuan baik dan pengetahuan kurang baik dengan perhitungan yang didapat median. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor adalah pengetahuan baik. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa terdapat 72% pasien *acne vulgaris* memiliki pengetahuan baik dari total 100 pasien<sup>11</sup>.

Pengkategorian yang sama pun dilakukan peneliti pada variabel sikap dengan perhitungan yang didapat mean. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil rata-rata sikap remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor adalah baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat 52 orang (91,2%) remaja yang memiliki sikap baik<sup>1</sup>.

Tidak berbeda jauh dengan pengkategorian pengetahuan dan sikap, maka pengkategorian pada variabel konsep diri didapatkan perhitungan mean, yang terbagi atas konsep diri positif dan negatif. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil rata-rata konsep diri negatif pada remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa dari 77,3% laki-laki yang menderita *acne vulgaris* terdapat ada hubungan antara psikis dan timbulnya *acne vulgaris*, sedangkan 53,3% terdapat pada perempuan yang menderita *acne vulgaris* dan terdapat ada hubungan antara psikis dan timbulnya *acne vulgaris*<sup>12</sup>.

Pengetahuan sangat mempengaruhi konsep diri seseorang dalam mengaktualisasi diri. Hal ini berhubungan dengan remaja yang mengalami *acne vulgaris*, yang mana adanya kondisi tersebut membuat remaja terhambat dalam mengaktualisasikan dirinya apabila pengetahuan yang dimiliki kurang mendukung. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa masih banyak kalangan penderita *acne vulgaris* yang

kurang mengetahui faktor penyebab dan penanganan *acne vulgaris*. Ia menjelaskan bahwa *acne vulgaris* dapat menyebabkan dampak psikologis pada penderitanya, berupa rasa malu yang disertai rasa kurang percaya diri, gangguan kontak sosial, bahkan ada kecenderungan bunuhdiri 3,6%<sup>13</sup>. Jadi, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait *acne vulgaris* maka akan mengurangi rasa kegelisahan dan lainnya, karena individu tersebut telah mengetahui penyebab *acne vulgaris* yang muncul dan dapat menangani serta mencegah timbulnya *acne vulgaris* dengan cara yang tepat dan baik, sehingga *acne vulgaris* yang dimiliki akan sembuh.

Selain itu, variabel lain yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah sikap. Sikap merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan derajat suka atau tidak suka maupun senang atau tidak senang<sup>14</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa didapatkan 100 orang yang mengalami *acne vulgaris* dengan rata-rata memiliki sikap kurang baik dan dapat menjadi penyebab utama depresi atau adanya gangguan psikologis<sup>11</sup>. Jadi, apabila individu yang mengalami *acne vulgaris* memiliki sikap kurang baik, maka akan memunculkan konsep diri yang negatif, begitupun sebaliknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 95 remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor dengan mayoritas remaja berusia 15-17 tahun, berjenis kelamin perempuan, kondisi kulit berminyak, gorengan menjadi makanan yang sering dikonsumsi, dan adanya riwayat *acne vulgaris* dari orangtua. Selain itu,

didapatkan pula mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik, sikap baik dan konsep diri negatif. Uji korelasi didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan konsep diri remaja yang mengalami *acne vulgaris* di SMA Negeri 8 Kota Bogor dengan nilai signifikan 0,003 pada pengetahuan dengan konsep diri, sedangkan nilai signifikan 0,047 pada sikap dengan konsep diri. Selain itu, pada penelitian ini didapatkan pula bahwa faktor stress, lingkungan, kurangnya dukungan dan motivasi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri remaja yang mengalami *acne vulgaris*.

Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa saran untuk pihak terkait, yaitu untuk remaja disarankan agar lebih peduli terhadap pentingnya mengetahui seputar perawatan diri maupun *acne vulgaris* dan orangtua diharapkan dapat memberikan dukungan dan membantu memecahkan permasalahan *acne vulgaris* pada anak. Selain itu, alangkah baiknya institusi pendidikan dan praktisi keperawatan bekerjasama untuk memberikan edukasi pada remaja yang berhubungan dengan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan kulit, sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain terkait *acne vulgaris* seperti, stress, lingkungan, kurangnya dukungan dan motivasi, serta melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup>Rahmawati, Nur Intan. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Jerawat di SMK Al-Huda*



- Kebumen. STIKES Muhammadiyah Gombong.
- <sup>2</sup>Iswidharmanjaya, Derry, dan Jubilee Enterprise. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : PT. Gramedia.
- <sup>3</sup>Winardi, R., & Wahab, S. (2017). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Timbulnya Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin Angkatan 2014-2017*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- <sup>4</sup>Marlina, Hastuti dan Hetty Ismainar. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Remaja Di SMK Taruna Pekanbaru Tahun 2014*. STIKES Hangtuh Pekanbaru.
- <sup>5</sup>Tan, J. K. L., & Bhate, K. (2015). *A Global Perspective On The Epidemiology Of Acne*. British Journal of Dermatology. <https://doi.org/10.1111/bjd.13462>
- <sup>6</sup>Yeti, Rahma. 2016. *Analisis Konsep Diri Mahasiswa Keperawatan Yang Mengalami Acne Vulgaris Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- <sup>7</sup>Alanazi, M. S., Hammad, S. M., & Mohamed, A. E. (2018). *Prevalence and Psychological Impact of Acne Vulgaris Among Female Secondary School Students in Arar city, Saudi Arabia, in 2018*. Electronic Physician. <https://doi.org/10.19082/7224>
- <sup>8</sup>Malicha, Livianinda Nur. (2018). *Hakikat Ilmu dan Pengetahuan di* <https://www.researchgate.net/publication/327307040> (diakses 30 Agustus).
- <sup>9</sup>Febriyanto. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*. Naskah Publikasi.
- <sup>10</sup>Annisyah, A., Refirman DJ, R. D., & Rahayu, S. (2018). *Hubungan Persepsi Tentang Jerawat dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMAN 16 Jakarta*. Biota. <https://doi.org/10.20414/jb.v10i1.25>
- <sup>11</sup>Hulmani, Manjunath, Bullappa, Asha, Kengnal, Prakash. 2017. *Knowledge, Attitude And Practice Towards Acne Vulgaris Among Acne Patients*. International Journal of Research in Dermatology. <http://dx.doi.org/10.18203/issn.2455-4529.IntJResDermatol20170797>
- <sup>12</sup>Hijriyati, Yoanita, Rokayah, Yayah, Dewi Aliana. 2016. *Analisis Perbedaan FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kejadian Acne Vulgaris Pada Pria Dewasa dan Wanita Di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Pasar Rebo*. STIKES Binawan.
- <sup>13</sup>Aryal E, Shrestha S, Shrestha P, Pokhrel G, Bhattaria S. *Psychological Impact Of Acne Vulgaris In Basic Science Medical Students In Nepal*. Nepal Journal of Dermatology Venereology and Leprology. 2018;16(1):30-4. doi: <http://dx.doi.org/10.3126/njdvl.v16i1.19401>
- <sup>14</sup>Wawan, M & M, Dewi. 2016. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.